

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NGADILUWIH KECAMATAN MATESIH KABUPATEN
KARANGAYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Anggun Wahyuni^{*}, Nurratri Kurnia Sari², Tri Sutrisno³

^{1,2,3}PGSD/FKIP/Universitas Veteran Bangun Nusantara
Sukoharjo

E-mail: anggunwahyuni12345@gmail.com

Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Uji instrument penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu uji pendahuluan, uji prasyarat data, uji model regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar siswa Sekolah Dasar negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Dasar pengambilan keputusan ini adalah berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana. Adapun persamaan regresinya $Y = 32.311 + 0,534X$. uji hipotesisnya diperoleh df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 1,734 dan F_{hitung} yang besarnya 18,536 jauh lebih besar daripada F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital (X) dan variabel kemandirian belajar (Y). Dan diperoleh nilai Sig. = 0,000 atau Sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata kunci: literasi digital, kemandirian belajar, pengaruh, metode kuantitatif

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy on the learning independence of students at State Elementary School 02 Ngadiluwih, Matesih District, Karangayar Regency for the 2020/2021 Academic Year. This study uses quantitative methods with the type of research used in this study is simple linear regression. Data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. The test instrument of this research is the validity and reliability test. The data analysis techniques in the study were preliminary tests, data prerequisite tests, simple linear regression model tests and hypothesis testing. The basis for this decision is based on the results of simple linear regression analysis. The regression equation is $Y = 32.311 + 0.534X$. the hypothesis

test obtained df of 18 at a significant level of 5% obtained F_{table} of 1.734 and F_{count} of 18.536 which is much larger than F_{table} . Because $F_{count} > F_{table}$, the alternative hypothesis is accepted while the null hypothesis is rejected. Thus, there is a significant influence between the digital literacy variable (X) and the independent learning variable (Y). And obtained the value of $Sig. = 0.000$ or $Sig. < 0.05$, which means that there is a significant effect of digital literacy on the learning independence of elementary school students 02 Ngadiluwih, Matesih District, Karangayar Regency for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: digital literacy, independent learning, influence, quantitative methods

PENDAHULUAN

Abad ke-21 sekarang ini dikatakan sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, dimana kehidupan manusia mengalami perubahan yang dinamis yang berbeda dengan kehidupan abad sebelumnya (Wijaya et al., 2016 : 263). Abad ke-21 disebut juga sebagai abad pengetahuan yang ditandai dengan proses transformasi yang mana terjadinya perubahan sosial dan budaya masyarakat akibat munculnya globalisasi dan derasnya arus informasi (Junanto & Afriani, 2016:113). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan, serta pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik untuk mempunyai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam bidang teknologi, media dan informasi (Wijaya et al., 2016:266). Selain itu ciri-ciri belajar abad 21 yakni Model pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui banyak sumber, bukan diberi tahu, pembelajaran bersifat komputasi yang mana pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah (bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), dan otonomi yaitu pembelajaran yang dapat melatih berfikir analitis atau mampu mengambil keputusan bukan berpikir mekanistik, dan yang terakhir yaitu komunikasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja serta menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Saat ini Perkembangan ilmu pengetahuan diakui melaju sangat pesat di abad ke-21, terutama bidang teknologi, informasi dan komunikasi

yang membuat beragam informasi dari berbagai Negara yang dapat diakses dengan cepat, mudah, murah, oleh siapa, kapan saja dan dimana saja. Dengan penggunaan teknologi memungkinkan proses belajar tidak terbatas dengan ruang dan waktu, yang artinya proses pembelajaran tidak harus di dalam kelas dan pada saat jam belajar. Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”, menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan salah satunya dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang awalnya dengan sistem tatap muka, kini harus mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring. Dalam proses pendidikan juga harus ada komponen pendukung agar tercipta pembelajaran yang efektif. Komponen yang merupakan bagian dari sistem dan berperan dalam keberlangsungan pendidikan, antara lain peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, metode pendidikan, media dan perangkat pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Kualitas komponen tersebut akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa (Junanto & Afriani, 2016 : 115).

Literasi itu sendiri terdiri dari berbagai jenis. Ada enam jenis literasi yakni (1)Literasi baca dan tulis; (2) Literasi numerisasi; (3) Literasi sains;(4)Literasi finansial;(2)Literasi budaya; (6)Literasi digital. Terdapat beberapa alternatif dalam memanfaatkan teknologi diantaranya dengan memanfaatkan literasi digital sesuai dengan generasi 4.0. Istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh

Paul Gilster (1997) yaitu kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dalam berbagai konteks, seperti akademik, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi (Kajin, 2018 : 135).

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada dan Australia menanggapi UNESCO *Policy Brief* mengenai *digital literacy* tentang studi pendahuluan dan aktivitas diruang pendidikan telah dimulai sejak 2006. Negara di Asia seperti China dan Jepang dengan cepat menyesuaikan gerak-gerak Negara maju dalam memperoleh konsep literasi digital untuk pengembangan SDM, India dan Singapura tidak ketinggalan. Dibelahan Afrika, Afrika Selatan tercatat sebagai Negara yang cukup progresif dalam memasukkan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal (Kurnia & Astuti, 2017 : 155).

Di Indonesia, literasi digital sudah ada sejak kurikulum TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi) menjadi bagian dari Kurikulum 2006 atau KTSP. Namun subyek TIK dihilangkan dari kurikulum 2013, sehingga menimbulkan kontroversi yang cukup panas dikalangan pendidik (Kurnia & Astuti, 2017: 156). Indonesia harus menelaraskan antara teknologi dan literasi untuk menerapkan literasi yang berbasis digital, karena sejatinya manusia harus terus berkembang mengikuti zamannya. Dewan Pengawas Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI), Retno Listyarti, mengatakan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia itu menunjukkan belum berhasilnya program literasi nasional yang dikembangkan pemerintah disekolah (Tempo.com, 19/03/2021).

Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, dan sebaliknya pengguna yang buruk akan berdampak negatif terhadap diri anak dan remaja (Retnowati, 2015: 314). Dampak positif dalam literasi digital antara lain peserta didik dapat menerima pembelajaran lebih cepat dari penjelasan guru, generasi sekarang lebih

handal dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggapai kesuksesan dibanding generasi sebelumnya, banyak sumber-sumber dari berbagai fasilitas internet dan peserta didik dapat mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru (Uswatun Khasanah & Herina, 2019). Dampak positif lainnya dari literasi digital yaitu dapat membantu proses pembelajaran, dapat membedakan sumber-sumber belajar yang benar dan bermanfaat, serta membuka peluang terhadap guru agar lebih produktif dalam menciptakan media ajar digital (Anggeraini et al., 2019 : 389). Permasalahan mengenai literasi digital yang belum optimal oleh peserta didik sehingga menghambat kemandirian belajar siswa. Dengan menemukan sumber belajar dan literatur yang baik, peserta didik mampu memperoleh informasi, berbagi informasi didalam pengembangan wawasan melalui literasi digital yang mana dapat memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhannya sendiri, terutama dalam kemandirian belajar, peserta didik dengan mudah dan cepat mengakses berbagai informasi yang ada. Kemudian, ketergantungan terhadap teknologi yang membuat tidak memiliki kemandirian belajar. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak yang tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal, dengan artian tidak digunakan untuk mendapatkan pembelajaran di luar sekolah melalui literasi digital, dengan memanfaatkan media digital yang ada untuk mempermudah mencari informasi tentang pelajaran yang belum dipahami, namun masih banyak siswa yang menggunakan media digital untuk kebutuhan jejaring sosial, sosial media, dan game.

Pada kondisi ini kemandirian belajar siswa juga berpengaruh. Siswa yang dengan kemandirian belajar tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru, meskipun berada diluar sekolah atau berada dirumah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Kemandirian belajar yang tinggi akan membawa siswa untuk belajar dengan sendirinya tanpa adanya perintah, siswa lebih eksploratif, kreatif, mampu mengambil keputusan sendiri dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Kemandirian belajar dapat membuat siswa lebih mengerti dalam proses belajar dengan baik secara daring maupun luring atau tatap

muka Hal ini sejalan dengan penelitian (Dhimas Arsyad Arraji, 2021:57), menunjukkan literasi digital berperan penting untuk belajar mandiri dirumah masing-masing dan adanya implementasi literasi digital maka siswa memperoleh sumber belajar yang luas dan variatif. Dan penelitian oleh (Ayu, 2019: 57) bahwa kemampuan literasi teknologi memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian belajar, dengan kebiasaan belajar dari dalam diri siswa yang mandiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Serta penelitian (Sudyana & Surawati, 2021: 5) bahwa pendayagunaan sumber belajar melalui literasi digital mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa yang baik dalam mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru meskipun berada dirumah. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa untuk belajar tanpa ada dorongan orang lain sehingga belajar siswa lebih eksploratif, mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Regresi ini merupakan studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel *independen* (bebas). Menggunakan teknik regresi linier sederhana tujuannya agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat

terbukti. Regresi linier cocok dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan yakni, pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uji instrument penelitian ini adalah uji validitas ahli dan realibilitas. Pada hasil validitas terdapat perbaikan dari ahli yaitu guru BK. Untuk nilai reliabelitas kuesioner literasi digital *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745 hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel, sedangkan untuk nilai reliabilitas kuesioner

kemandirian belajar *Cronbach's Alpha* sebesar 0,433 hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument tersebut cukup reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

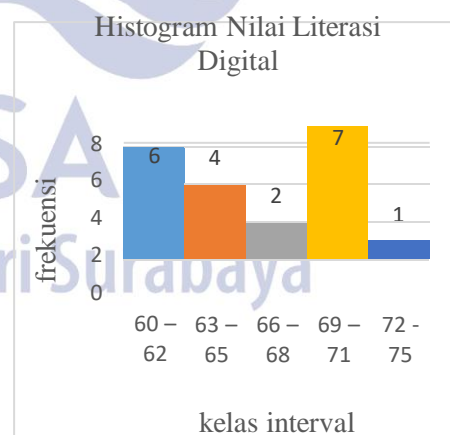
Hasil

Penelitian ini diterapkan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar dengan jumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu literasi digital. Dan diujikan dengan angket sebanyak 20 pertanyaan. Gambaran tentang literasi digital siswa kelas V SD N 02 Ngadiluwih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Literasi Digital

No	Interval kelas	Frekuensi
1	60 – 62	6
2	63 – 65	4
3	66 – 68	2
4	69 – 71	7
5	72 – 75	1
Total		20

Gambar 4.1 Histogram nilai literasi digital

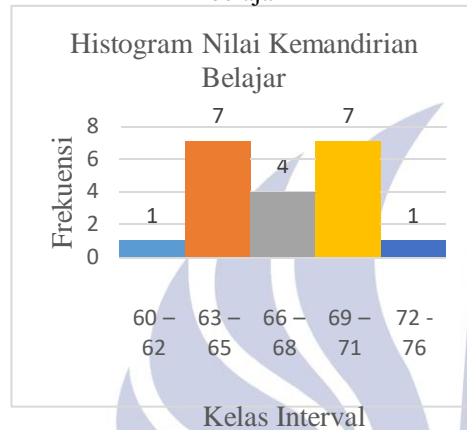


Melalui angket literasi digital dapat dilihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimal 60 dan nilai maksimal 75. Dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17.0 menghasilkan data rata-rata $\bar{x} = 65,75$, *standart deviasi*(SD) sebesar 4.529, *arian* sebesar 20.513.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kelas Interval

No	Nilai	F
1	60-62	1
2	63 – 65	7
3	66 – 68	4
4	69 – 71	7
5	72 – 76	1
Total		20

Gambar 4.2 histogram nilai kemandirian belajar



Melalui angket kemandirian belajar dihasilkan data seperti tabel 4.3, nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 76. Dan telah dilakukan perhitungan dengan SPSS 17.0 menghasilkan rata-rata sebesar 67,4, *standart deviasi* sebesar 3,393, dan varian sebesar 11,516

Dasar pengambilan keputusan ini adalah berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan spss 17.0. Hasil persamaan regresinya yaitu $Y = a + bX$, $Y = 32.311 + 0,534 X$ yang diperoleh nilai konstanta sebesar 32.311. Sedangkan nilai literasi digital 0,534. Dengan demikian persamaan regresinya adalah 32.311.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data regresi, persamaan regresinya $Y = 32.311 + 0,534 X$, uji hipotesisnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi literasi digital siswa dengan begitu kemandirian belajar juga tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah literasi digital maka diikuti dengan kemandirian yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital yaitu salahnya

satunya pencarian di internet. Siswa yang mampu menguasai teknologi dapat menemukan informasi di internet melalui *google*, *Browser* maka siswa dapat mengerjakan tugas dengan sendiri. Siswa mampu mengarahkan diri sendiri dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menggunakan strategi belajar untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam kegiatan belajar. Dengan cara memanfaatkan media digital, siswa dapat mencari informasi yang lebih luas dan banyak sumber terpercaya untuk belajar, dapat melihat tampilan-tampilan yang menarik sehingga menarik siswa untuk menelusuri lebih jauh serta timbul rasa ingin tahu untuk belajar. Siswa dapat aktif belajar, berbela dengan membaca buku teks siswa akan lebih cepat bosan. Keaktifan dalam belajar berkaitan dengan kreatifitas belajar, siswa yang

memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menggunakan teknologi ia dapat mencari

informasi mengenai pembelajarannya. Pengetahuan yang luas merupakan salah satu berjalannya proses belajar yang mandiri.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh (Bella Elpira,2018:16) bahwa dengan melakukan penerapan literasi digital, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan relative waktu yang singkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma Muna (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi.

Literasi digital memiliki kelebihan, dengan literasi digital siswa dapat menghemat waktu dalam mengerjakan tugas, dapat mencari sumber bacaan dan mencari informasi yang dibutuhkan lebih cepat dan mudah, beragam dalam literasi digital tidak hanya bacaan tetapi tersedia video atau pun yang lainnya yang menjadikan belajar lebih mudah dan bervariasi, mempermudah siswa dalam menemukan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dhimas Arsyad Arraji,2021:57), menunjukkan literasi digital berperan penting untuk belajar mandiri dirumah masing-masing dan adanya implementasi literasi digital maka siswa memperoleh sumber

belajar yang luas dan variatif. Dan penelitian oleh (Ayu, 2019: 57) bahwa kemampuan literasi teknologi memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian belajar, dengan kebiasaan belajar dari dalam diri siswa yang mandiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Serta penelitian (Sudyana & Surawati, 2021: 5) bahwa pendayagunaan sumber belajar melalui literasi digital mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa yang baik dalam mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru meskipun berada dirumah. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa untuk belajar tanpa ada dorongan orang lain sehingga belajar siswa lebih eksploratif, mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif.

Dengan demikian melalui literasi digital pembelajaran akan lebih efektif sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Begitu juga dengan kemandirian belajar, melalui literasi digital maka siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 02 Ngadiluwih. Hal ini terbukti analisis regresi linier sederhana dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 02 Ngadiluwih. Hasil yang diperoleh melalui uji regresi linier juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara literasi dan memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 02 Ngadiluwih, dimana hasil pengujian regresi yang dicapai adalah sebesar 111.004 dan nilai T_{hitung} 3.956.

Dengan demikian saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu penelitian dan pengembangan belum sempurna ini, diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya

guna menyempurnakan penelitian ini. Guru dapat menerapkan literasi digital sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa yang akan mendatang.

REFERENSI

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Akbar, R. F. (2015). Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus. *Inferensi*, 6(2), 225. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.225-243>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, A. L. (2019). *Literasi Digital : Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Ayu, D. (2019). *Hubungan anatara literasi digital dan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 cilacap tahun ajaran 2018/2019 Universitas negeri semarang 2019*. 2019.
- Digital, L., Sma, S., & Sukoharjo, N. (2021). *Buletin literasi budaya sekolah*. 55–64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Elpira, B. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Russian Journal of Economics*, 48(2), 123–154. <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/4331/1/BellaElpira.pdf>
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di

- MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious ...*, 133–142. <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/119>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Mewangi, A. B. (2019). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Al Azhar 29 Semarang*. 5(1), 40–46.
- Muna, F. N. 202. (2021). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021*. February, 2021.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19. *Widyanatya*, 3, 1–5.
- Uswatun Khasanah, & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015

